

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bidang yang berupaya mengembangkan potensi SDM supaya berkualitas dalam menentukan peradaban suatu negeri.¹ Pendidikan merupakan sebuah wawasan yang tidak asing lagi di dengar oleh masyarakat, setiap manusia dalam hidupnya pasti melalui dunia pendidikan.² Sesungguhnya pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang sadar dengan kesadarannya. Kesaaran yang dimaksud adalah tidak sekedar kesadaran yang pernah didngungkan Marxisme yaitu structure berbasis materialism penentu.³ Pendidikan merupakan modal dasar dalam pembangunan yang tentunya akan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, sebab dengan pendidikan, potensi dan sumber daya setiap individu dapat dikembangkan, diharapkan akan terbina kepribadian manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai individu, makhluk susila, makhluk sosial dan makhluk beragama sehingga memiliki karakter yang baik dan bermartabat, maka pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa Indonesia yang lebih baik, maju dan berkembang dimasa yang akan datang. UU Sisdiknas, menyatakan bahwa:

¹ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2018) 461-472.

² Moh. Hasibuddin, Mahfida Inayati, Mohammad Hasan, "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisonal dan Modern, *Jurnal Lentera* Vol. 22 No. 2, September 2023, 187

³ H. Atiqullah, *Penguatan Pendidikan Karkter Profetik (Implementasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu)*, (Surabaya, Cv. Jakad Media Publishing, 2019)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Allah berfirman dalam *al-Quran* surat *at-Tauhbah* ayat 122, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا تَفَرَّمِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُم طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّينِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Aratinya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada

⁴ M. Ihsan Dacholfany, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, di pondok Pesantren Gontor*, (Metro Lampung, · Stain Jurai Siwo Metro-Lampung 2014)

⁵ QS. At-Taubah, Ayat 122

kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dalam hal ini, jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Oberman dalam Rokhman dkk. bahwa, “Indonesia akan menjadi bangsa yang sangat kuat di segala sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaannya. Hal ini didukung oleh pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sebagai negara dengan perekonomian terbesar ke-16 di dunia, Indonesia berpotensi menjadi negara dengan perekonomian terbesar ke-7 pada tahun 2030”.

Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa sistem pendidikan dibagi ke dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal dan informal. Jenjang pendidikan meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jenis pendidikan meliputi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan pendidikan khusus.

Pendidikan formal dibagi ke dalam jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, sistem pendidikan di sekolah formal belum mampu sepenuhnya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasalnya, pendidikan konvensional lebih fokus pada pendidikan akademis, sementara pendidikan keagamaan yang berpengaruh terhadap budi pekerti dan pembinaan karakter hanya diberikan sebagai mata pelajaran tambahan saja. Akibatnya, banyak terjadi kerusakan moral di masyarakat akibat kurangnya pendidikan keagamaan baik di rumah maupun di sekolah. Melihat hal tersebut, tumbuh kesadaran para

⁶ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Cv. Jakad Publishing Surabaya 2018)

orang tua untuk menyekolahkan anak mereka pada lembaga pendidikan keagamaan, salah satunya lembaga pendidikan pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang unik bercirikan Indonesia, sehingga ragam persepektif sudah mengkaji, terutama periodisasi sejarahnya. Namun begitu kajian periodisasi sejarah pesantren selama ini cenderung general dalam mengkorelasikan dengan peran dan kiprahnya. Berdasarkan analisis historis-periodik melalui studi pustaka sejarah pesantren di Indonesia dibagi menjadi lima periode, yaitu kelahiran dan perkembangan, evolusi, benteng ideologi, dan media pembangunan umat Islam. Sedangkan perannya adalah sebagai inspirasi dalam perumusan sistem pendidikan nasional, mencetak tokoh intelektual pendidikan dan model pendidikan karakter.⁷

pesantren merupakan tempat menyelenggarakan pendidikan dengan ciri khas tertentu. Selain merujuk pada tempat dilaksanakan pendidikan pesantren juga menjadi sebuah konsep yang mampu mempengaruhi proses pendidikan itu sendiri. Jadi keduanya saling bersinergi. Namun begitu, beberapa pengertian di atas-dan mungkin beberapa pengertian yang sudah membahas tentang konsep pendidikan pesantren belum mengkrucut pada konsep pendidikan pesantren tertentu, sehingga terkesan menggenalisir. Padahal sebagaimana diketahui pesantren mempunyai berbagai macam tipologi dalam penekanan kajiannya, bahkan kurikulum yang dipakai juga berbeda-beda.

⁷ Adnan Mahdi, Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia, *Jie*, Volume II No. 1 April 2013 M. / Jumadi As-Sani 1434 H, Hal.1

Setidaknya pesantren dipetakan menjadi tiga tipologi pesantren, yaitu tradisional, semi modern, dan pesantren modern.⁸

Terdapat tiga unsur utama yang menjadi karakteristik pesantren. Ketiga komponen itu adalah model pendidikan atau biasa dikenal sebagai sistem pendidikan dan pembelajaran, struktur materi kajian atau kurikulum, dan manajemen kepemimpinan yang diperankan oleh para pengasuh dalam melakukan pembinaan para santri.

Berdasarkan ketiga komponen itu lahir berbagai corak dan ragam pesantren sehingga berkembang menjadi tiga model pesantren, yaitu tradisional, semi modern, dan pesantren modern. Masing-masing memiliki komunitas binaan (santri) serta pengaruh kuat di masyarakat dalam mengembangkan misi dakwahnya. Kekuatan pengaruh dalam masyarakat dan masyarakat binaan sebagai hasil output-nya senantiasa menjalin ikatan sebagai media komunikasi sekaligus saluran promosi lembaga dalam melakukan rekrutmen calon santri.⁹

Adapun fakta di lapangan yang terjadi sebelumnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana atau fasilitas seperti lembaga pendidikan yang di dalamnya menyediakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat perkotaan seperti lembaga pendidikan yang mengadopsi pelajaran umum dan keagamaan berbasis pesantren, sehingga Yayasan Nurul Qur'an

⁸ Wakhrodi, "Pendidikan Karakter di Pesantren Dalam Pemikiran K.H. Ma. Sahal Mahfudh", *Jie*, Volume II No. 1 April 2013 M. / Jumadi As-Sani 1434 H

⁹ Abdul Karim Mansur, "Konsistensi Pendidikan Pesantren: Antara Mengikuti Perubahan Dan Mempertahankan Tradisi", *Jie*, Volume Ii No. 1 April 2013 M. / Jumadi As-Sani 1434

Pondok Pesantren Nurul Qur'an menjadi salah satu lembaga pendidikan yang solutif dan alternatif bagi peserta didik di lingkungan masyarakat perkotaan.

K. Dr. Buna'i, S.Ag., M.Pd selaku pengasuh dan sekaligus ketua Yayasan Nurul Quran berinisiatif membangun Lembaga Pendidikan Islam berbasis Pesantren sebagai suatu wadah bagi masyarakat perkotaan di Dusun Pocuk Desa Laden Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan, karena dengan adanya lembaga pendidikan tersebut masyarakat perkotaan sangat terbantu dan ada keinginan untuk memasrahkan putra-putrinya, karena dirasa program yang disajikan sangat menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lingkungan perkotaan terlebih lagi dibidang keagamaan seperti program *Tahfiid al-Qur'an*, pendalaman ilmu *tajwid*, *fiqih*, cepat baca kitab (*al-Iktisyaf*), dan pelajaran akhlak. Ketertarikan tersebut juga timbul dari adanya jadwal yang menyesuaikan dengan sekolah formal di perkotaan seperti SD, SMP dan SMA selain itu juga Yayasan Nurul Quran bisa meminimalisir anak-anak santri dalam penggunaan alat digitalisasi seperti Hp dll.

Berangkat dari uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Model Pendidikan Berbasis Pesantren Perkotaan (Studi Kasus Yayasan Nurul Qur'an Pamekasan)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model pendidikan berbasis pondok pesantren dalam konteks perkotaan di Yayasan Nurul Qur'an?
2. Bagaimana penyesuaian kurikulum pesantren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan?

3. Apa saja dampak dan kontribusi pendidikan berbasis pondok pesantren terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di perkotaan?
4. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan model pendidikan pondok pesantren di lingkungan perkotaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pendidikan berbasis pondok pesantren dalam konteks perkotaan di Yayasan Nurul Qur'an.
2. Untuk mengetahui penyesuaian kurikulum pesantren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan.
3. Untuk mengetahui dampak dan kontribusi pendidikan berbasis pondok pesantren terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di perkotaan.
4. Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan model pendidikan pondok pesantren di lingkungan perkotaan.

D. Kegunaan Penelitian

Segala yang tercipta memiliki manfaat masing-masing, baik secara teoritis maupun praktis. Adanya penelitian guna memberikan ilmu atau penemuan-penemuan baru kepada para pembaca baik secara sosial, budaya, politik, dan agama. Maka dari hal tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di sebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ini kedalam dua bagian, yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangsih bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang pembelajaran-pembelajaran agama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
 - a. Bagi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura berguna sebagai bahan masukan dan kajian untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia.
 - b. Bagi Yayasan Nurul Quran Pamekasan berguna untuk dijadikan nilai tawar kepada masyarakat sebagai dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan suatu program sebagai bentuk keefektifan proses belajar mengajar. Bagi Asatidz sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya menerapkan “Model Pendidikan Berbasis Pesantren Perkotaan (Studi Kasus Yayasan Nurul Qur’an Pamekasan”.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, dan juga sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih sempurna.

E. Definisi Istilah

1. Model

Suprijono mengutip Mills, “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹⁰ Sedangkan menurut Robins, “*A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomena*. Maksud dari definisi tersebut, model merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata.¹¹

2. Pendidikan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam

¹⁰ Hengki Wijaya, “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial” *Jurnal Jaffray* Available Online At Vol. 16, No. 2 (Oktober 2018): 175-196, Hal. 179

¹¹ Jamal Mirdad, “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)” [Http://Jurnal.Konselingindonesia.Com/](http://Jurnal.Konselingindonesia.Com/) Vol.2, No.1, 2020, Pp. 14-23, Hal. 15

upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.¹²

3. Pesantren

Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri. Ada yang mengatakan kata santri berasal dari bahasa Tamil atau India, *shastri* yang diartikan guru mengaji atau orang yang memahami (sarjana) buku-buku dalam agama Hindu. Ada pula yang mengatakan pesantren berasal dari turunan kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan pesantren berasal dari gabungan dua kata bahasa Sankrit, yakni *sant* yang berarti manusia baik dan *tra* yang bermakna suka menolong. Dengan begitu pesantren adalah tempat pendidikan manusia yang baik-baik.¹³

4. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan atau yang sering disebut sebagai *urban community*, yaitu masyarakat yang dihuni oleh orang-orang yang bersifat heterogeny kedudukan sosialnya, dan tinggal di daerah perkotaan dan memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan masyarakat pedesaan pada umumnya.¹⁴

¹² Desi Pristiwanti Dkk, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022

¹³ Adnan Mahdi, "Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia", "*Jie*" Volume II No. 1 April 2013 M. / Jumadi As-Sani 1434 H, Hal. 3-4

¹⁴ Mutawalli, "Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan" (Doktor, Uin Mataram, 2022)

5. Pesantren Perkotaan

Muhammad Machasin (2018): Menyatakan bahwa pesantren perkotaan adalah pesantren yang berada di wilayah perkotaan yang memiliki karakteristik masyarakat perkotaan, termasuk dalam hal pola kehidupan dan aktivitas sosialnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pendidikan berbasis pesantren perkotaan bisa menjadi tempat pendidikan alternatif yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern, dan memungkinkan siswa untuk berkembang dalam suasana yang menghargai kemandirian, pendidikan karakter, dan integrasi teknologi digital.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian selanjutnya. Sudah menjadi pembicaraan umum setiap masalah yang berkenaan dengan pendidikan sangat menarik untuk diteliti, sehingga sebagian ada yang sudah meneliti dari kalangan mahasiswa itu sendiri, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutawalli Yang Berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan” Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, dengan alat analisis regresi linier berganda, serta uji F dan uji T, ditemukan hasil penelitian bahwa ternyata secara bersama-sama faktor Internal (X1), faktor Eksternal (X2) dan faktor performa (X3) berpengaruh cukup signifikan terhadap keputusan orang tua (Y), dalam memilih sekolah agama di Kota

Mataram, yaitu sebesar 67%. Sedangkan secara parsial faktor performa (X3) memiliki pengaruh paling dominan, yaitu sebesar 62%. Sedangkan jika dilihat dari pengaruh masing-masing sub variabel atau sub faktor, ternyata sub faktor persepsi (X1.2) memberikan pengaruh yang paling besar, dengan nilai $R = 51\%$ terhadap keputusan orang tua (Y), kemudian sub faktor motivasi (X1.1) sebesar 45% dan yang ketiga sub faktor sarana prasarana (X3.1) sebesar 44%. Sementara jenjang sekolah yang menjadi rujukan orang tua untuk dipilih adalah pada level SDIT/MI dengan tingkat prosentase 37,2%, kemudian MTs/SMPIT 33,5% dan terakhir MA/SMAIT 29,3%. Kata kunci : Faktor-faktor yang berpengaruh, keputusan orang tua, lembaga Pendidikan Agama Islam.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi Suwardoyo Yang Berjudul “Pendidikan Agama Berbasis Masyarakat (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Miftahul Huda Kota Malang)” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan multi situs, yakni menyelidiki peristiwa, aktivitas, proses, pada sekelompok individu. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif kualitatif (non statistik).¹⁶

¹⁵ Mutawalli, “Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan” (Doktor, Uin Mataram, 2022).

¹⁶ Suhardi Suwardoyo, “Pendidikan Agama Berbasis Masyarakat (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Miftahul Huda Kota Malang)” (Program Studi Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ningsih Yang Berjudul “Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi 4.0 di Pondok Pesantren Al- Falah Sumberadi Kebumen” Penelitian ini merupakan penelitian Field Research (penelitian lapangan) yang berjenis kualitatif yang menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian ilmiah yang focus untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks social dengan membuat gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arifin yang berjudul “Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluative pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah

¹⁷ Ratna Ningsih Yang Berjudul, “Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi 4.0 di Pondok Pesantren Al- Falah Sumberadi Kebumen” (Tesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu), Kebumen, 2021)

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara mereduksi data yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah Putra yang berjudul “Pesantren Dan Tantangan Globalisasi” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak berpengaruh pada wilayah akidah komunitas pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Globalisasi berpengaruh pada kehidupan santri, pendidik, lembaga, metode, evaluasi. Santri yang terpengaruh diperkenalkan media global berupa laboratorium bahasa dan internet, serta pembekalan ilmu dibidang pertanian. Pendidik telah terpengaruh globalisasi informasi dan komunikasi yang teridentifikasi dengan dikonsumsi produk-produk global. Pola kepemimpinan yang semula bercorak kharismatik-peternalistik cenderung demokratis, sebagai akibat terpengaruh isu kepemimpinan global yang cenderung demokratis. Globalisasi berdampak terhadap tujuan pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam mencetak kader-kader ulama, tafaqquh fi al-din, tata nilai Islam, tradisionalisme, kemapanan terhadap pembelajaran kitab kuning. Guna mencegah timbulnya polarisasi dalam

¹⁸ Muhamad Arifin, “Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2020).

berbagai skala geografis yang dapat menimbulkan konflik-konflik nilai sebagai akibat adanya jaringan komunikasi dan produk budaya global, dan agar tradisi dan nilai-nilai tradisional tetap terpelihara, pesantren Musthafawiyah Purba Baru melakukan kebijakan antisipatif antara lain, meneguhkan tradisi Islam dan nilai-nilai substantif Islam lewat pembelajaran kitab kuning, pelestarian tempat tinggal santri seperti awal mula kemunculannya, mengembangkan paradigma tidak vii mendikotomikan ilmu, memberikan fasilitas-fasilitas pendidikan yang modern, dan keterampilan pertanian.¹⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prastio Ari Bowo yang berjudul “Strategic kyai pondok pesantren dalam menghadapi pendidikan Islam di Era Globalisasi Studi Kasus Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis data dapat diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut: pertama, peran yang dilakukan kyai tidak hanya sebagai pengasuh semata akan tetapi kyai juga memerankan posisinya sebagai pendidik/guru, manager bahkan kyai menduduki peran sebagai motifator satau seorang da’i.²⁰

¹⁹ Hermansyah Putra, “Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi” (Tesis, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019).

²⁰ Eko Prastio Ari Bowo, “Manajemen Strategic Kyai Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Pendidikan Islam Di Era Global Studi Kasus Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan” (Tesis, IAIN Kudus, 2019).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mutawalli yang berjudul “ <i>Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Masyarakat Perkotaan (Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Pendidikan Agama di Kota Mataram)</i> ” (Desertasi, 2022)	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : dengan alat analisis regresi linier berganda, serta uji F dan uji t, ditemukan hasil penelitian bahwa ternyata secara bersama-sama faktor Internal (X1), faktor Eksternal (X2) dan faktor performa (X3) berpengaruh cukup signifikan terhadap keputusan orang tua (Y), dalam memilih sekolah agama di Kota Mataram, yaitu sebesar 67%. Sedangkan secara parsial faktor performa (X3) memiliki pengaruh paling dominan, yaitu sebesar 62%. Sedangkan jika dilihat dari pengaruh masing-masing sub variabel atau sub faktor, ternyata sub faktor persepsi (X1.2) memberikan pengaruh yang paling besar, dengan nilai $r = 51\%$ terhadap keputusan orang tua (Y), kemudian sub faktor motivasi (X1.1) sebesar 45% dan yang ketiga sub faktor sarana prasarana (X3.1) sebesar 44% . Sementara jenjang sekolah yang menjadi	Sama-sama membahas tentang <i>Pendidikan dalam perspektif masyarakat perkotaan.</i>	Penelitian ini fokus menggali tentang masyarakat perkotaan khususnya di Kota Mataram, memiliki minat yang sangat tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah agama.

		<p>rujukan orang tua untuk dipilih adalah pada level SDIT/MI dengan tingkat prosentase 37,2%, kemudian MTs/SMPIT 33,5% dan terakhir MA/SMAIT 29,3%.</p>		
2	<p>Suhardi Suwardoyo yang berjudul <i>“Pendidikan Agama Berbasis Masyarakat (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Miftahul Huda Kota Malang)”</i> (Tesis, 2020)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Orientasi PABM di Anwarul Huda dan Miftahul Huda didasari PP No.55 dan perintah agama dalam menyampaikan ilmu, kesadaran masyarakat, minat dan potensi jama’ah, serta kecenderungan pada religiositas. 2) Pelaksanaan PABM berjenis non formal, dan khas keagamaan. Kedepan perlu dimasukkan mengenai sosial, kesehatan, ekonomi, dan budaya. Di Pesantren Anwarul Huda model pembelajaran lebih menganut andragogi, sedangkan di Miftahul Huda lebih kental dengan ke-salafanya. Program pembinaan di kedua tempat lebih kepada taklim-taklim harian. Metode pembelajaran menggunakan sistem bandongan, di Anwarul Huda pembelajaran al-Qur’an menggunakan Tilawati. Pendanaan PABM di kedua tempat</p>	<p>Sama-sama membahas tentang pendidikan berbasis masyarakat.</p>	<p>Penelitian ini fokus menggali tentang pendidikan berbasis masyarakat khususnya di Pondok Pesantren Anwarul Huda Dan Miftahul Huda Kota Malang.</p>

		<p>murni dari masyarakat. Permasalahan PABM lebih pada faktor waktu dan usia, kesibukan warga, metode yang monoton. Perlu pengaturan jadwal dan durasi pembinaan, pemberian motivasi jama'ah, dan aplikasi metode yang PAIKEM.</p> <p>3) Implikasinya, a) PABM sebagai wujud tanggung jawab Pesantren Anwarul Huda dan Miftahul Huda dalam membina keagamaan warga dan syiar agama, b) peningkatan keterampilan dan keilmuan syariat Islam, khas di Pesantren Miftahul Huda pada pendalaman Tarekat Qadiriyah dan Naqsabandiyah, c) meringakan ekonomi melalui pemberian santunan, d) ketenangan batiniah dan perbaikan akhlak, e) membentuk keluarg sakinah, f) mampu mendirikan majelis taklim, g) mengatasi masalah drop out dan melahirkan pendidikan seumur hidup.</p>		
3	Ratna Ningsih Yang Berjudul " <i>Pendidikan Pondok Pesantren di Era Revolusi 4.0 Di Pondok</i>	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Plan/perencanaan perubahan pendidikan pesantren Al-Falah di era revolusi 4.0 adalah dengan	Sama-sama membahas tentang <i>Pondok pesantren modern</i>	Penelitian ini fokus menggali pembentukan visi dan misi pesantren untuk

	<p><i>Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen” (Tesis, 2021)</i></p>	<p>membentuk visi dan misi pesantren, dan membuat tim kepengurusan untuk melaksanakan perencanaan perubahan. Pada tahap organizing/ pengorganisasian perubahan pendidikan dengan pembentukan struktur kepengurusan yang dilakukan oleh pihak ahlul bait dan pihak-pihak yang bersangkutan seperti santri senior. Pada tahap Actuating/ pelaksanaan perubahan pendidikan adalah perubahan tata letak, perubahan structural, perubahan manusia, dan perubahan sarana prasarana. Dan untuk tahap terakhir Controlling/ pengendalian perubahan pendidikan adalah dengan tiga tahapan yaitu musyawarah santri, musyawarah kepengurusan, dan musyawarah yayasan.</p>	<p><i>era 4.0</i></p>	<p>melaksanakan perencanaan perubahan.</p>
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arifin yang berjudul “<i>Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern</i>”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sudah baik, penerapan sudah efektif dan hasil program ta’zir dapat meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang <i>Pondok pesantren sebagai salah satu alternatif</i></p>	<p>Pada penelitian ini lebih difokuskan kepada hasil program ta’zir dapat meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern</p>

	<i>Darussalam Kepahiang” (Tesis, 2020)</i>			Darussalam Kepahiang.
5	Penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah Putra yang berjudul “ <i>Pondok Pesantren Dan Tantangan Globalisasi</i> ”. (Tesis, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak berpengaruh pada wilayah akidah komunitas pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Globalisasi berpengaruh pada kehidupan santri, pendidik, lembaga, metode, evaluasi. Santri yang terpengaruh diperkenalkan media global berupa laboratorium bahasa dan internet, serta pembekalan ilmu dibidang pertanian. Pendidik telah terpengaruh globalisasi informasi dan komunikasi yang teridentifikasi dengan dikonsumsi produk-produk global. Pola kepemimpinan yang semula bercorak kharismatik-peternalistik cenderung demokratis, sebagai akibat terpengaruh isu kepemimpinan global yang cenderung demokratis. Media pendidikan pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru di era globalisasi telah menggunakan produk-produk global. Globalisasi berdampak	Sama-sama membahas tentang <i>kemajuan pondok pesantren di era globalisasi</i>	Penelitian ini memfokuskan kepada mempertahankan nilai-nilai tradisional pondok pesantren di era globalisasi.

		terhadap tujuan pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam mencetak kader-kader ulama, tafaqquh fi al-din, tata nilai Islam, tradisionalisme, kemapanan terhadap pembelajaran kitab kuning.		
6	Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prastio Ari Bowo yang berjudul “ <i>Manajemen strategic kyai pondok pesantren dalam menghadapi pendidikan Islam di Era Global Studi Kasus Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan</i> ”. (Tesis, 2019)	Hasil penelitian dari “ <i>Manajemen strategic kyai pondok pesantren dalam menghadapi pendidikan Islam di Era Global Studi Kasus Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan</i> ”. adalah untuk mendeskripsikan : 1) peran kyai di pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global, 2) Manajemen strategi yang dilakukan kyai pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global, dan 3) Kendala yang dialami kyai pondok pesantren Nurul Huda dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global.	Sama-sama membahas tentang pondok pesantren Nurul Huda Mantingan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era global.	Penelitian ini memfokuskan kepada strategi kyai di pondok pesantren Nurul Huda dalam menghadapi tantangan pendidikan agama islam di era global.